

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Banyak para ahli yang menjelaskan mengenai metode sejarah. Yang salah satunya menurut Gottschalk (2008, hlm. 32) yang menggambarkan metode historis sebagai sebuah proses yang digunakan untuk menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis informasi yang terdokumentasi dalam bentuk fakta yang diperoleh dari catatan, dokumen, serta peninggalan masa lampau yang memiliki keaslian dan dapat dipercaya. Kemudian menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 12) menyampaikan bahwa metode sejarah adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami sejarah. Sedangkan menurut Sukardi (2003, hlm. 203) menggambarkan metode sejarah sebagai suatu teknik penelitian yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis terkait dengan peristiwa masa lalu, dengan tujuan menguji hipotesis yang berkaitan dengan faktor penyebab, perkembangan peristiwa, yang mungkin memberikan wawasan bagi peristiwa saat ini serta membantu dalam mengantisipasi peristiwa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sejarah adalah suatu prosedur penelitian yang terstruktur yang melakukan analisis kritis terhadap peristiwa masa lalu berdasarkan fakta dan informasi, dengan hasil akhirnya diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Untuk melaksanakan proses penulisan sejarah, terdapat enam tahapan penulisan sebagaimana dijelaskan oleh Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70). Tahapan-tahapan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai;
2. Menginvestigasi semua bukti atau informasi yang relevan terkait dengan topik;
3. Membuat catatan mengenai informasi yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik selama proses penulisan berlangsung;
4. Melakukan evaluasi kritis terhadap semua bukti yang telah dikumpulkan (kritik sumber);

5. Mengatur hasil penelitian (catatan tentang fakta-fakta) dalam sebuah pola yang benar dan bermakna, mengikuti suatu struktur tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan informasi tersebut dengan cara yang menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca agar dapat dipahami dengan sejelas mungkin.

Adapun, menurut Sjamsuddin (2012, hlm.55) secara keseluruhan prosedur dalam metode sejarah memiliki empat langkah, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Heuristik menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 55) menjelaskan bahwa heuristik adalah sebuah upaya pencarian sumber-sumber yang diperlukan untuk memperoleh data, materi sejarah, atau bukti-bukti sejarah. Dalam fase ini, penulis melakukan penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang akan diselidiki. Sumber-sumber yang digunakan dalam tahap heuristik mencakup sumber-sumber lisan dan tertulis. Jejak-jejak atau sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah suatu peristiwa kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan. Selama proses heuristik, penulis menghimpun informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumentasi, serta melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha Batik Dermayon dan pengrajin Batik Dermayon yang terlibat dalam konteks penelitian ini. Dalam rangka pencarian sumber-sumber ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan, termasuk Perpustakaan UPI, Perpustakaan Telkom University, dan perpustakaan umum daerah Kabupaten Indramayu, selain melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha batik dan pengrajin Batik Dermayon.

Kritik (verifikasi) merupakan tahapan yang digunakan untuk menguji kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang telah diperoleh. Sjamsuddin (2012, hlm. 204) menjelaskan bahwa kritik sumber melibatkan proses verifikasi yang mencakup evaluasi mengenai kebenaran dan akurasi sumber-sumber sejarah. Setelah melakukan pencarian dan pengumpulan data, langkah berikutnya dalam penelitian adalah kritik sumber. Penulis tidak secara otomatis menerima informasi yang terdapat dalam sumber-sumber yang telah ditemukan. Sebaliknya, penulis perlu melakukan seleksi sumber sejarah secara kritis untuk memastikan bahwa

fakta yang diperoleh benar-benar dapat digunakan dalam penelitian dengan integritas yang utuh.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) menjelaskan dua metode kritik yang digunakan dalam metode sejarah, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah metode yang digunakan untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek eksternal sumber sejarah. Dalam proses ini, sejarawan memeriksa semua bukti yang telah dikumpulkan sebelum mereka mulai merekonstruksi suatu peristiwa. Sementara itu, kritik internal lebih berfokus pada substansi atau isi dari sumber dan kesaksian tentang suatu peristiwa. Dalam tahap ini, sejarawan mengevaluasi kesaksian setelah melalui proses kritik internal. Mereka perlu menilai sejauh mana kebenaran dari informasi yang terdapat dalam sumber atau dokumen sejarah dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Interpretasi adalah proses mengartikan atau memberikan makna terhadap fakta-fakta dan bukti-bukti sejarah. Menurut Notosusanto (1964), dalam melakukan interpretasi, seorang penulis seharusnya memiliki kemampuan untuk menyaring dan memilih fakta-fakta sejarah yang relevan, yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam narasi sejarah. Gottschalk (2008, hlm. 34) mengatakan bahwa dalam konteks ini, seorang sejarawan perlu melakukan interpretasi untuk mengungkapkan bahwa fakta-fakta adalah representasi dari kejadian yang pernah terjadi. Ini mengimplikasikan bahwa bukti dan sumber sejarah hanya menjadi saksi dalam peristiwa yang pernah mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk memberikan makna agar fakta-fakta ini dapat menyampaikan informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Historiografi merupakan tahap penutup dari proses penelitian sejarah, yang terjadi setelah melewati tahapan heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Pada tahap terakhir ini, penelitian sejarah dilakukan. Lebih dari sekadar rangkaian fakta, sejarah adalah sebuah narasi. Narasi ini berfungsi sebagai penghubung antara fakta-fakta yang telah terjadi dengan pemahaman yang menyeluruh dalam pikiran manusia atau sebagai cara memberikan interpretasi terhadap peristiwa tersebut. Sesuai dengan pendapat Ismaun (2005, hlm. 32), historiografi adalah cara kritis dan imajinatif dalam merekonstruksi masa lalu berdasarkan bukti-bukti dan data yang telah dikumpulkan.

3.2 Tahapan Penelitian

Pada penelitian skripsi, penulis menjalani beberapa fase yang harus dilewati. Pada tahap awal, penulis melakukan persiapan penelitian yang melibatkan penjelasan tentang bagaimana pemilihan topik dilakukan, serta bagaimana topik tersebut dipilih menjadi subjek penelitian skripsi. Kemudian, penulis merancang proposal skripsi yang akan diajukan dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) Konten, dan proposal ini akan dinilai dan mendapatkan masukan dari dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Setelahnya, penulis akan menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode sejarah, termasuk heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berikut adalah gambaran umum tentang seluruh proses yang penulis jalani:

3.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap awal persiapan penelitian, langkah pertama adalah menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Penulis memilih untuk menerapkan teknik studi literatur dengan melakukan pencarian sumber-sumber tertulis yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Proses persiapan penelitian melibatkan langkah-langkah berikut

3.2.1.1 Pemilihan Topik

Pada tahap pemilihan topik, penulis menempuh proses penentuan dan seleksi topik penelitian. Penentuan topik penelitian dimulai dari minat penulis terhadap mata kuliah Sejarah Lokal yang diajarkan pada semester dua dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Sejarah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengambil topik penelitian yang berkaitan dengan sejarah lokal suatu daerah.

Kemudian, pada semester tujuh, penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah Konten yang mewajibkan penulis untuk membuat rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Pada saat mengikuti mata kuliah Sejarah Lokal yang diajarkan oleh Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, S.Pd.,

M.Si., dosen tersebut menjelaskan bahwa sejarah lokal adalah cerita tentang masa lalu kelompok masyarakat di wilayah geografis tertentu. Yang dimana asal dari penulis yaitu berasal dari Indramayu, sehingga ketertarikan penulis dalam menulis skripsi tentang sejarah lokal Indramayu semakin tumbuh. Selain itu, selama masa sekolah, penulis melakukan kunjungan ke sentra industri batik di Indramayu, khususnya ke Paoman Art, yang memperkenalkan penulis pada proses pembuatan batik. Hal ini memicu minat penulis terhadap industri batik dan budaya batik di Indramayu.

Hasil kunjungan ke industri batik di Indramayu ini juga memicu ketertarikan penulis untuk mengulik dan kemudian mengangkat kisah dari Paoman Art ini, yang dimana penulis menemukan fakta bahwa pemilik dari Paoman Art ini tidak hanya sekedar melakukan bisnis kegiatan penjualan batik Indramayu saja, melainkan juga melakukan pelestarian batik Indramayu dengan berbagai cara yang salah satunya penulis pernah rasakan langsung juga. Hadirnya industri batik di Indramayu ini menjadi dasar bagi penulis untuk menguliknya secara lebih lanjut, dimana dalam hal ini penulis menentukan fokus penulis pada industri batik bernama Paoman Art selaku industri batik dengan misi pelestarian batik Indramayu.

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penulis merancang proposal penelitian mengenai topik Sentra Industri Paoman Art dan kemudian mempresentasikannya dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah Konten (SPKI). Selama proses perkuliahan, penulis mendapatkan bimbingan dari Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si., yang merupakan dosen pengajar mata kuliah tersebut, kemudian dari dosen wali, Bapak Wildan Insan Fauzi S.Pd., M.Pd. dan bimbingan dari dosen pembimbing I yaitu Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M. Pd. dan dosen pembimbing 2 yaitu Ibu Iing Yulianti, M. Pd. Selanjutnya, penulis menyusun proposal penelitian dengan struktur berikut:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah;
3. Rumusan Masalah;

4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Penelitian;
9. Daftar Pustaka.

3.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian, penulis menerapkan pendekatan historis yang melibatkan beberapa langkah, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

3.2.2.1 Heuristik

Pada tahap pengumpulan sumber, penulis menerapkan teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan wawancara. Studi kepustakaan melibatkan penyelidikan dan pembelajaran buku-buku dan tulisan penelitian lain yang terkait dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi, di sisi lain, melibatkan pemeriksaan dokumen-dokumen dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sedangkan wawancara merupakan kegiatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai individu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian melalui instrumen pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Ketika melakukan wawancara, penulis pergi ke Paoman Art, sebuah sentra batik di Desa Paoman, Kabupaten Indramayu, untuk mendapatkan informasi dari pendiri Paoman Art, yaitu Ibu Hj. Siti Ruminah (71 tahun) dan para pengrajin Batik Dermayon. Selain itu, dalam studi kepustakaan, penulis melakukan pencarian sumber-sumber ini dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, baik di Indramayu maupun di luar Indramayu, seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan Jawa Barat, Perpustakaan Telkom University, dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Indramayu. Penulis juga berusaha untuk menemukan bahan-bahan di beberapa toko buku di Bandung, seperti Toko Buku Gramedia dan Toko Buku Toga Mas. Selain buku, penulis juga mencari dan mempelajari artikel ilmiah yang tersedia di berbagai situs web dan dalam jurnal-jurnal terbitan. Melalui proses ini,

penulis berhasil mengumpulkan beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari.

Dalam kunjungan penulis pada perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan Perpustakaan Universitas Telkom. Berikut merupakan hasil dari heuristik yang dilakukan penulis perpustakaan tersebut :

- a. *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan* karya Adi Kusrianto;
- b. *Batik Pesisiran* karya Drs. Hasanudin, M. Sn.;
- c. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik* karya Ari Wulandari;
- d. *Budaya Batik Dermayon* karya Nanang Ganda Prawira.
- e. *Batik Tradisional Indonesia Indramayu* karya Ananto Purnomo
- f. *Batik Indramayu: Pesona Batik Kota Mangga* karya Tim Dewan Kerajinan Nasional Daerah Indramayu

Penulis juga mengakses beberapa situs jurnal untuk memperoleh artikel ilmiah. Portal jurnal yang dapat diakses secara daring memudahkan penulis dalam mengakses artikel ilmiah seperti pada laman Garba Rujukan Digital atau Garuda (garuda.kemdikbud.go.id), *Pendhapa* (jurnal.isi-ska.ac.id), *Dinamika Kerajinan dan Batik : MAJALAH ILMIAH* (<http://ejournal.kemenperin.go.id/dkb>), *Nation State: Jouenal of International Studies*, (jurnal.amikom.ac.id), dan lain sebagainya. Berikut artikel ilmiah yang berhasil ditemukan:

- a. Batik “Dermayon” Suatu Keindahan Dalam Sebuah Keterbatasan karya Muhammad Arif Jati Purnomo;
- b. Analisis Industri Batik di Indonesia karya Nurainun, Heriyana, dan Rasyimah;
- c. Upaya Pengembangan Industri Batik di Indonesia karya Abis Pratiwa Siregar, dkk.
- d. Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan *Nation Brand Indonesia* karya.

Untuk mendapatkan sumber yang lebih mendukung lainnya, penulis melakukan pencarian sumber primer, sekunder, maupun tersier melalui media daring.

Selain memanfaatkan sumber tertulis, penulis juga memanfaatkan sumber lisan sebagai cara untuk melengkapi informasi yang mungkin kurang tersedia

dalam sumber tertulis. Penulis melakukan proses wawancara dengan pelaku atau narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara merupakan teknik yang digunakan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lengkap, akurat, dan obyektif. Dalam wawancara, terjadi interaksi tanya-jawab antara penulis dan narasumber, dengan tujuan untuk mendapatkan pandangan atau pendapat mereka tentang suatu masalah atau topik tertentu. Proses wawancara melibatkan beberapa langkah, yaitu:

- a. Menentukan siapa narasumber atau tokoh yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
- c. Mempertimbangkan aksesibilitas atau ketersediaan narasumber untuk diwawancarai.
- d. Pastikan bahwa narasumber memiliki pemahaman yang baik mengenai masalah yang sedang diteliti.
- e. Menjadwalkan waktu dan tempat yang sesuai untuk melakukan wawancara.
- f. Melaksanakan wawancara sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Penulis menggunakan berbagai teknik wawancara, termasuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merujuk pada jenis wawancara yang telah direncanakan sebelumnya dengan menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur bersifat spontan dan dilakukan kepada individu yang terlibat langsung dalam topik penelitian.

Selain itu, penulis juga menerapkan teknik wawancara campuran, yang menggabungkan elemen-elemen dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai panduan awal untuk mengembangkan pertanyaan yang kemudian dapat berkembang secara lebih bebas dalam wawancara tidak terstruktur. Teknik ini digunakan khususnya dalam konteks mengumpulkan sejarah lisan (*oral history*), yang mencakup ingatan yang disampaikan secara lisan oleh individu yang diwawancarai oleh penulis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 78). Dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari teknik-teknik wawancara ini, penulis kemudian menyusunnya dalam skripsi ini sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Dalam melakukan wawancara penulis membagi narasumber menjadi dua kategori yang pertama pelaku ialah orang yang benar-benar mengalami atau terlibat dalam kejadian yang menjadi bahan kajian seperti Ibu Siti Ruminah selaku pendiri Paoman Art Kemudian yang kedua saksi yaitu mereka yang melihat dan mengetahui bagaimana peristiwa itu terjadi, misalnya masyarakat sekitar yang menjadi pengrajin dan mengikuti perkembangan Paoman Art dan Batik Dermayon dari waktu ke waktu dalam wawancara ini bernama Ibu Suenah, Ibu Juningsih, Ibu Nur Suranti, Bapak Banuli, dan Bapak Heri.

3.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah mengumpulkan sumber-sumber, langkah berikutnya adalah melakukan kritik atau verifikasi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menganalisis apakah sumber-sumber yang telah diperoleh relevan dengan topik yang sedang diteliti. Proses kritik ini melibatkan dua tahap kritik sumber, yaitu kritik internal dan kritik eksternal, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas dan integritas sumber-sumber penelitian. Dengan melalui tahap kritik ini, penulis berusaha memastikan bahwa setiap informasi yang digunakan dalam penelitian telah melalui seleksi yang baik dan telah teruji kebenarannya, sehingga dapat memperoleh bukti yang sesuai dengan permasalahan yang sedang teliti. Dengan kata lain, proses kritik sumber ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini menghasilkan fakta-fakta yang lengkap, dapat dipercaya, dan didasarkan pada dasar yang kuat.

Dari sumber-sumber yang telah dijelaskan di atas, penulis berhasil mendapatkan enam buku yang berasal dari berbagai sumber. Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis melibatkan penilaian berdasarkan tahun publikasi, latar belakang penulis, kondisi buku, judul, dan topik pembahasan. Setelah melalui proses kritik eksternal ini, buku-buku yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian dianggap kredibel dan memiliki keaslian yang dapat dipertanggungjawabkan, serta asal-usul penulisan buku-buku tersebut dapat dipercaya sebagai sumber referensi yang valid untuk penelitian ini.

Selain melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan, yaitu narasumber. Kritik ini

dilakukan dengan tujuan untuk menilai kualifikasi narasumber berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai pertimbangan. Dalam tahap ini, penulis menilai kecocokan narasumber berdasarkan beberapa faktor, seperti kondisi fisik dan psikis, pengalaman dalam bidang yang sedang diteliti, silsilah atau generasi, usia, serta kejujuran dalam menyampaikan informasi. Hal ini dilakukan agar informasi yang diberikan oleh narasumber dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulis juga memilih narasumber berdasarkan pengetahuan, pengamatan, dan keterlibatan mereka dalam perkembangan Batik Dermayon. Narasumber tersebut memiliki peran sebagai pemilik batik Paoman Art, pengrajin, pekerja maupun masyarakat yang menjadi saksi keberlangsungan eksistensi Paoman Art dalam upayanya melestarikan Batik Dermayon.

Selanjutnya, penulis melakukan kritik internal yang sesuai dengan konsep kritik internal, yang mengacu pada evaluasi terhadap isi sumber. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 91), kritik internal menitikberatkan pada aspek "dalam" dari sumber, yaitu isi sumber, dengan melakukan penilaian terhadap kesaksian atau tulisan dan menentukan apakah tulisan tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dalam proses kritik internal terhadap sumber-sumber yang telah dijelaskan di atas, penulis pertama-tama memeriksa kesesuaian antara judul buku dengan topik yang diangkat sebagai salah satu referensi dalam penelitian. Berdasarkan buku-buku yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa isi buku-buku tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya sebagai referensi dalam penulisan penelitian ini.

3.2.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik atau verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan, langkah berikutnya dalam penelitian adalah interpretasi. Fakta-fakta sejarah yang telah berhasil dikumpulkan belum memiliki narasi yang lengkap. Oleh karena itu, tahap ini merupakan upaya untuk memberikan makna kepada data-data yang telah melewati proses kritik dan telah menjadi fakta-fakta hasil penelitian. Penyusunan fakta-fakta ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut telah dirumuskan dan

disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menafsirkan fakta-fakta tersebut, lalu menghubungkannya menjadi suatu rekonstruksi yang menggambarkan penjelasan dari berbagai aspek permasalahan yang diteliti.

Pada proses penafsiran ini, penulis berusaha untuk menyajikan hasil penelitian dengan cara yang objektif dan rasional, dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa yang sedang diteliti. Untuk membantu dalam mengurai fakta-fakta secara objektif dan rasional, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan konsep dari ilmu sosiologi sebagai tambahan perspektif dalam penelitian ini.

3.2.2.4 Historiografi

Pada tahapan akhir dari metode sejarah ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis. Penelitian tersebut akan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktu, dengan mematuhi prinsip-prinsip keilmuan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penyajian topik penelitian menjadi jelas dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penulis melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis dengan gaya bahasa ilmiah serta sesuai dengan kaidah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia yang termuat dalam buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021*. Penelitian ini disajikan dengan judul “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)”. Laporan hasil penelitian ini akan disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dengan struktur organisasi skripsi yang disesuaikan dengan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi pemaparan dari pokok pikiran penulis dengan latar belakang penulisan terkait judul “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)”. Kemudian selain itu bab 1 ini terdiri dari rumusan masalah yakni batasan materi yang terkait

dalam skripsi, tujuan penulisan, manfaat penulisan serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai berbagai pengertian dan konsep yang ada dalam literatur seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Bab ini juga berfungsi sebagai dasar teoritis yang akan digunakan oleh penulis dalam Bab IV untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang dibahas dalam penulisan. Selain itu, bab ini juga mengulas penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan dari berbagai sumber yang akan menjadi referensi dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode dan teknik penulisan yang akan digunakan penulis dalam mengeksplorasi topik “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)”. Penulis menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan utama yaitu tahapan Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan mengenai uraian pembahasan masalah yang ada dalam Bab I secara deskriptif untuk membahas pertanyaan secara mendalam. Pada bagian ini, akan terjawab dari pertanyaan penelitian yang penulis bahas melalui tahap analisis fakta-fakta yang telah diperoleh. Adapun pertanyaan penelitian tersebut dimulai dari menjelaskan latar belakang ibu Siti Ruminah mendirikan batik Paoman Art pada 1981. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan bagaimana upaya dari batik Paoman Art dalam pelestarian batik di Indramayu 1981-2023. Terakhir, akan dibahas dampak adanya Paoman Art terhadap sosial ekonomi pekriya batik. Pemaparan tersebut berdasarkan analisis penulis terhadap kajian yang telah dikritik sebelumnya.

Bab V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi, merupakan kesimpulan dari analisis komprehensif yang telah dilakukan oleh penulis terhadap seluruh isi penulisan. Temuan yang dihasilkan dalam bab ini mencerminkan interpretasi penulis terhadap pembahasan secara ringkas. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, oleh karena itu, penulis akan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada tema yang sama.